

Sobung Sarka dan Implementasi Gerakan Zero Waste di Kalangan Gen Z di Kota Jember dalam Perspektif Ḥifẓ al-Bī'ah ala Maqāṣid al-Syarī'ah
Jasser Auda

Sobung Sarka and Implementation of Zero Waste Movement Among Gen Z in Jember in the Perspective of Ḥifẓ al-Bī'ah in Maqāṣid al-Syarī'ah
Jasser Auda

Aghnia Artha Aulia¹, Hefni Lutfi Ahmadi², M Khoirul Hadi Al-Asy'ari³

¹ Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri KH Ahmad Shiddiq Jember,

² Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri KH Ahmad Shiddiq Jember,

³ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

¹ Email: Artha268@gmail.com

Abstrak: Sampah sudah menjadi salah satu realitas yang sangat riskan dan butuh penanganan khusus oleh pemerintah serta masyarakat sekitar, jutaan sampah sampai diproduksi setiap hari mulai dari penggunaan plastik. Artikel ini ingin memberikan klaim bahwa apa yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang sadar sampah sebagai bagian dari menjaga agama dengan basis menjaga lingkungan, maka judul yang ditulis adalah *Sobung Sarka dan Implementasi Gerakan Zero Waste di kalangan Gen Z di Kota Jember Perspektif ḥifẓ al-bī'ah ala maqāṣid al-syarī'ah* Jasser Auda. Dalam artikel ini ada dua hal penting yang dipertanyakan, *pertama*, bagaimana konsep kegiatan *Sobung Sarkadan* implementasi gerakan zerowaste Gen Z di Kota Jember? dan yang *kedua* *bagaimana Sobung Sarkadan* implementasi gerakan zerowaste oleh kalangan Gen Z di Kota Jember perspektif *ḥifẓ al-bī'ah ala maqāṣid al-syarī'ah* Jasser Auda? dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil paper ini *Sobung Sarka* merupakan komunitas masyarakat di Jember yang terbentuk atas inisiatif Cak Oyong dan berfokus pada pelestarian lingkungan melalui gerakan Zero Waste yang melibatkan Gen Z, yang ternyata memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan sekitar serta menunjukkan komitmen sosial dalam bingkai *khidmah al-bī'ah*. Gerakan ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengelolaan sampah yang lebih baik, tetapi juga sejalan dengan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* Jasser Auda khususnya dalam aspek *ḥifẓ al-bī'ah* (menjaga lingkungan) sehingga perlu terus dikembangkan dan didukung.

Kata-kata kunci: *Sobung Sarka; Zero Waste; Gen Z; Jasser Auda; Ḥifẓ al-bī'ah*

Abstract: Waste has become a very risky reality and requires special handling by the government and the surrounding community. Millions of waste are produced every day, starting from the use of plastic. This article wants to claim that what is done by a group of people who are aware of waste as part of maintaining religion, with a basis for maintaining the environment, so the title written is *Sobung Sarka and the Implementation of the Zero Waste Movement among Gen Z in Jember City, Perspective of ḥifẓ al-bī'ah ala Maqāṣid al-syarī'ah* by Jasser Auda. In this article, two important things are questioned: first, how is the concept of the *Sobung Sarka* activity and the implementation of the Zero Waste movement among Gen Z in Jember? and secondly, how is the *Sobung Sarka* and the implementation of the Zero Waste movement by Gen Z in Jember, from the perspective of *ḥifẓ al-bī'ah ala maqāṣid al-syarī'ah* Jasser Auda? by using qualitative research methods and data collection methods using interviews, observations, and documentation. The results of this paper, *Sobung Sarka* is a community in Jember that was formed on the initiative of Cak Oyong and focuses on environmental preservation through the Zero Waste movement involving Gen Z, who turned out to have a deep concern for the surrounding environment and demonstrated social commitment in the framework of *khidmah al-bah*. This movement not only contributes to better waste management but is also in line

with the maqāsid al-syari'ah approach of Jasser Auda, especially in the aspect of hifz al-bi'ah (protecting the environment). Hence, it needs to be continuously developed and supported.

Keywords: Sobung Sarka; Zero Waste; Gen Z; Jasser Auda; Hifz al-bi'ah

Pendahuluan

Dalam sebuah berita yang disusun oleh Prosalina.id menyatakan bahwa Jember mengalami darurat sampah, tinggi tumpukan sampah di TPA Pakusari capai 26 Meter, hal ini juga dipertegas komisi C DPRD Kabupaten Jember yang prihatin Jember darurat sampah (Jember Darurat Sampah, Radio Prosalina FM 101.3 Jember, t.t.). Dalam laman RRI.id memberikan informasi yang lebih heboh bahwa hilir sungai Bedadung di Kecamatan Balung mengalami darurat sampah, dan hal ini sangat memberikan dampak apalagi dalam musim hujan yang ada pada akhir Desember, pihak pemerintah harus dan jangan Abai dengan kondisi darurat sampah yang ada di Jember (Yoedhie, t.t.).



Gambar 1 : darurat Sampah di Sungai Bedadung



Gambar 3 : Darurat Sampah di Jember

Pantauan Radar Jember juga sangat signifikan bahwa Jember dalam hal ini memang sudah sangat darurat sampah, mulai dari anggaran, dana fasilitas dan sebagainya perlu

penambahan dan perbaikan (Jawa Pos Radar Jember di Instagram, 2024). Data ini memberikan bahwa Jember butuh aturan dan gerakan nyata dalam menanggulangi sampah. Salah satu gerakan yang sudah berlangsung dalam memerangi sampah di dunia adalah Gerakan *Zero Waste* yang digerakkan oleh organisasi dunia. Gerakan ini membantu kalangan masyarakat secara luar untuk memahami dan melakukan pendidikan dini terkait dengan penanggulangan sampah yang ada (Homepage, t.t.), dalam laman Gramedia Blog juga menampilkan dan memaparkan program ini:



Gambar 3. Gerakan *Zero Waste* (*Zero Waste*, 2022)

Bahwa gerakan ini sudah menjadi gaya hidup modern di dunia ini, maka dari itu memulai dari generasi yang paling mudah yaitu generasi gen Z adalah langkah yang sangat strategis dalam membingkai gerakan ini menjadi gerakan yang bermanfaat dalam konteks wilayah di Indonesia (*Zero Waste*, 2022). Dalam konteks agama ada hadis yang berkembang di tengah-tengah masyarakat muslim yang sangat terkenal yaitu,

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Kesucian itu adalah setengah dari Iman (HR Muslim).

Dalam kitab *Ihya Al Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali menyatakan hadis ini sangat berpengaruh dalam memberikan pemahaman bahwa kebersihan adalah bagian dari iman dan penyucian jiwa, padahal yang dimaksudkan dalam hal ini bersih secara tempat pakaian, sosial, kondisi dan suasana maka itu akan berpengaruh pada kesucian jiwa dan iman (1888, غزالي; 2024, إحياء علوم الدين).

Pada konteks Jember ada satu komunitas yang disebut dengan *Sobung Sarka* yang bergerak dibidang sampah dan menerapkan prinsip-prinsip *Zero Waste* yang selama ini adalah gerakan dunia modern dalam melindungi dunia dari sampah. *Sobung Sarka* mengajarkan kepada kita bahwa sampah tidak harus dianggap masalah akan tetapi lebih dari itu sampah bisa dijadikan sebagai berkah (Megawati, t.t.) dalam laman berita yang beredar praktik *Sobung Sarka* adalah bagian dari kegiatan *Zero Waste* di Kabupaten Jember, dan inilah yang menarik untuk diungkap dalam paper kali ini dengan memberikan tambahan variabel berupa generasi gen Z dalam membangun praktik *Zero Waste* dalam dimensi masa depan di Kabupaten Jember (tadatoday.com, t.t.).

Untuk mengetahui distingtif dalam kajian ini maka perlu dilakukan *telaah riview* untuk membuat kajian ini memberikan *novelty*, penulis menggunakan aplikasi *semantic scholar* untuk memberikan ruang distingtif dalam tersebut. *Pertama* penelitian yang dilakukan oleh A. Setyono dkk, dengan judul penelitian *Zero Waste* Indonesia: Peluang, tantangan dan optimalisasi untuk energi, dalam artikel ini memberikan informasi terkait dengan sampah di Indonesia masih dianggap sebagai bahan sisa yang tidak diinginkan keberadaannya dan bukan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya sampah yang menumpuk di tempat pembuangan akhir (TPA). Paradigma pengelolaan sampah selama ini yang bertumpu pada pendekatan akhir (ujung pipa) sudah saatnya digantikan dengan melihat sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan dengan teknologi pengolahan sampah (*waste to energy*). Di Indonesia *waste to energy* sudah menjadi konsen utama dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini menyajikan observasi sistematis untuk mengidentifikasi peluang, tantangan dan optimalisasi limbah menjadi energi di Indonesia. Melalui analisis data sekunder yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa kedepannya masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, mengenai kualitas dan kuantitas sampah dan persetujuan masyarakat mengenai limbah menjadi energi. Dengan potensi yang besar, dukungan pemerintah serta semakin berkembangnya teknologi membuat harapan untuk mewujudkan Indonesia bebas sampah akan terus ada. Dukungan yang dibarengi dengan pembangunan kapasitas dari pemerintah daerah dan perhatian terhadap dimensi sosial masyarakat akan membawa Indonesia menjadi pasar yang berkembang untuk *waste to energy* (Setyono & Sinaga, 2021).

Kedua penelitian yang dilakukan oleh RM Tariska dkk, dengan judul penelitian *Palning of Waste Management Using Zero Waste approach at SMAN 14 Bandung*, Indonesia dalam artikel ini memberikan informasi terkait dengan SMAN 14 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih menganut sistem pengelolaan sampah dengan sistem liner, yaitu sampah yang dihasilkan dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Selain itu SMAN 14 Bandung merupakan sekolah yang berpredikat Sekolah Adiwiyata mandiri yang berwawasan lingkungan, namun sekolah ini belum memperhatikan pengelolaan limbahnya. Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan pengelolaan sampah dengan pendekatan *zero waste* sehingga jumlah sampah yang dikirim ke TPA menjadi nol. Perhitungan *Zero Waste Index* (ZWI) dilakukan untuk skala sekolah di mana hasil ZWI digunakan untuk evaluasi dan sebagai dasar perencanaan pengelolaan sampah ke depan. Pengukuran pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode analisis *load count*. Sampah yang dihasilkan sebanyak 37.544 kg/hari. Dengan komposisi 13,12% organik, 60,42% plastik, 20,957% kertas, 0,36% logam, dan campuran 5,14% dengan indeks *zero waste* 0,80, substitusi penghematan material sebesar 30,09 kg, substitusi energi 953,94 MJ, pengurangan efek rumah kaca 26,89 Kg/CO₂e, dan hemat air -232,02 L. Selanjutnya melalui perencanaan ini perkiraan pengurangan biaya sebesar Rp. 23.315 sehari (Tariska dkk., 2021).

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Asramid Yasin dkk dengan judul penelitian *Learning Environmental Education to Student In Reducing Plastic Use Toward Zero Waste Indonesia* dalam artikel ini memberikan informasi terkait dengan semua sektor telah

menyadari bahwa sampah, khususnya sampah plastik, telah menjadi permasalahan lingkungan yang kompleks dan serius, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga diseluruh dunia. Sampah plastik mempunyai dampak besar terhadap kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Di Indonesia, dampak negatif ini semakin terasa dengan meningkatnya jumlah sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik, mencemari alam, dan merusak ekosistem. Untuk itu perlu adanya upaya strategis untuk mengurangi penggunaan plastik, salah satunya melalui pendidikan lingkungan hidup. Penelitian ini mengeksplorasi peran pendidikan lingkungan hidup sebagai strategi untuk menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa agar lebih peduli terhadap dampak sampah plastik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dengan menganalisis berbagai literatur dan penelitian terdahulu. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup dapat meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya sampah plastik dan pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik. Selain itu, pendidikan lingkungan hidup juga dapat memotivasi siswa untuk menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis praktik dan tindakan nyata terbukti efektif membangkitkan semangat siswa untuk mengurangi sampah plastik. Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengelolaan sampah, mereka dapat merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk turut serta menjaga lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup berkelanjutan mempunyai potensi besar dalam membentuk perilaku siswa sebagai agen perubahan menuju Indonesia bebas sampah di masa depan (Yasin dkk., 2024).

Keempat adalah riset yang dilakukan oleh J. Sari dkk, dengan judul penelitian Gerakan *Zero Waste* Melalui Penyehatan Pantai, Pembangunan *Greenhouse Ecobrick*, dan Pelestarian Ekosistem Laut dalam Upaya Mewujudkan Sdgs 2030. Dalam artikel ini memberikan informasi terkait dengan Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan potensi wisata pantai, salah satunya adalah Pantai Pulau Santen yang terletak di Desa Karangrejo, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Namun, ketika pesona destinasi ini sudah mulai menurun, kondisi pantainya pun menjadi kotor apabila dibiarkan dan tidak dilakukan penataan vegetasi pantai, dapat merusak biota laut di sekitarnya. Perlu adanya program pemberdayaan masyarakat Pulau Santen yang mengkaji tentang konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan dalam rangka memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-14. Pengabdian Masyarakat bertajuk “Gerakan *Zero Waste* melalui Sanitasi Lingkungan Pantai, Pembangunan *Greenhouse Ecobrick*, dan Pelestarian Ekosistem Laut” ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi masyarakat Pulau Santen terkait tanaman santigi, strategi pemasaran UMKM di tempat wisata, dan pengelolaan sampah melalui pembuatan *ecobrick*. Metode yang digunakan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahapan antara lain, tahap pertama dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap persiapan. Tahap persiapan ini terdiri dari tiga langkah yaitu survei lingkungan, pembelian sumber yang tepat, dan perencanaan program pengabdian kepada masyarakat. Tahap kedua dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap pelaksanaan dan tahap lanjutan ketiga dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah evaluasi. Pada hari pertama

terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat Pulau Santen sebesar 18,8%. Pada hari kedua terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 2,2%, dan pada hari ketiga dengan materi *ecobrick* terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 20,2%. Hal ini menunjukkan bahwa materi dapat diserap dengan baik oleh sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Simpulan kegiatan ini nantinya diharapkan dapat menjadi bekal bagi masyarakat untuk menghidupkan kembali potensi wisata di Pulau Santen yaitu eduwisata yang meliputi aspek pengetahuan tentang budidaya tanaman santigi, lingkungan pesisir yang sehat melalui pengolahan sampah anorganik menjadi barang bernilai ekonomi tinggi (*ecobricks*) dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui peningkatan kapasitas finansial produk wisata baru untuk eduwisata di Pulau Santen (Sari dkk., 2023).

Dengan empat penelitian di atas, maka menunjukkan bahwa kajian tentang *Zero Waste* memang sudah banyak tetapi yang melibatkan generasi gen Z dan lokal, serta memahami bahwa fenomena ini adalah fenomena yang didasari atas pemahaman keagamaan yang komprehensif dalam dimensi hukum islam ini disebut dengan *hifz al-bi'ah* dan kajian *maqāsid al-syari'ah* Jasser Auda yang memberikan dimensi *wordview* berupa kewajiban menjaga alam dan kebersihan sebagai bagian dari tujuan hukum Islam dan masih belum banyak dilakukan kajian secara menyeluruh, termasuk di kota Jember, maka penulis mencoba melakukan kajian secara mendalam dalam konteks ini, dengan mengangkat judul penelitian adalah *Sobung Sarka dan Impelementasi Gerakan Zero Waste di Kalangan Gen Z di Kota Jember Perspektif Hifdz al-bi`ah ala Maqāsid al-syari'ah* Jasser Auda.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif (Bungin, 2007; Huberman & Miles, 1992; Moleong, 2010; Rofiah & Bungin, 2021) dengan metode pengambilan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan objek kajian adalah *Sobung Sarka* dan implementasi Gerakan *Zero Waste* di Kalangan Gen Z di Kota Jember perspektif *hifz al-bi'ah ala maqāsid al-syari'ah* Jasser Auda, setelah mendeskripsikan hasil data lapangan untuk menjelaskan *sobung sarka* dan implementasi Gerakan *Zero Waste* di Kalangan Gen Z di Kota Jember maka langkah selanjutnya adalah melihat *Sobung Sarka* dan implementasi Gerakan *Zero Waste* di Kalangan Gen Z di Kota Jember dalam pandangan perspektif *hifz al-bi'ah* dalam konteks *maqāsid al-syari'ah* Jasser Auda.

Hasil dan Pembahasan

Demografi Kota dan Kabupaten Jember

Kajian ini perlu dimulai dengan demografi kabupaten dan kota Jember secara administrasi Jember dan beberapa titik tempat dan peta sampah di Kota dan Kabupaten Jember antara lain Sungai Bedadung, dan beberapa sungai di aliran di sepanjang Jl. Jawa sampai Jl. Mastrip, kemudian kampus tegalboto, kecamatan Sumpersari Jember, data ini adalah hasil dari susur sungai yang dilakukan oleh Tim alap-alap Kuning (Jember Darurat

Sampah, Tinggi Tumpukan Sampah Di TPA Pakusari Capai 26 Meter - Radio Prosalina FM 101.3 Jember, t.t.).

Dalam hal ini Kabupaten Jember, secara geografis terletak kurang lebih 200 km ke arah timur dari Surabaya. Secara geografis terletak pada posisi 113°15'47" s/d 114°02'35" Bujur Timur dan 7°58'06" s/d 8°33'44" Lintang Selatan berbentuk dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan Selatan, dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas Utara dan Timur serta samudra Indonesia sepanjang batas Selatan. Wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso, Timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi, Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, Barat berbatasan dengan Lumajang, dan Barat Laut berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo (BPS Kabupaten Jember, t.t.). Jember juga termasuk kota paling maju dalam konteks setapak kuda, karena beberapa gedung penting pemerintahan ada di Kota Jember yang paling fonumenal adalah Bank Indonesia yang menjadi sentra keuangan di wilayah Jawa Timur di daerah Selatan, maka dari itu sosial ekonomi sangat berkembang pesat, selain itu sebuah kota yang memang berkembang dan maju akan mempunyai beberapa problem antara lain adalah sampah dan penanggulangan sampah dikalangan perkotaan, maka dalam konteks ini di Jember lahir juga kalangan Masyarakat yang paham dan terketuk hatinya untuk menanggulangi sampah dan melakukan kampanye penanggulangan sampah dan membuat sampah menjadi lebih bermanfaat di masa depan. *Sobung Sarka* adalah salah satu komunitas yang kami temukan dan menjadi bahan riset kami saat ini.



Gambar 1. Wawancara Anggota Komunitas Sobung Sarka yang bernama Anandita domisili Patrang (Sumber: wawancara pada hari Rabu, 25 Desember 2023 pukul 13:50 WIB)

Sejarah Berdirinya *Sobung Sarka* dan Implementasinya di Kota Jember

Dari hasil wawancara dengan saudari Dita/Anandita terkait sejarah terbentuknya komunitas *Sobung Sarka* ini berasal dari motivasi bahasa yang dibawa oleh pelopor yang dimana kata *sobung sarka* berasal dari bahasa Madura halus, *sobung* yang berarti 'tidak ada' dan *sarka* yang berarti 'sampah'. Dalam hal ini Nurul Hidayah atau yang kerap disapa Cak Oyong sebagai pendiri komunitas Sobung Sarka. Sobung Sarka berdiri pada pertengahan 2018 yang masih dikenal sebagai perkumpulan dalam mengurangi sampah

yang ada di daerah Jember. Awal mulanya komunitas ini hanya inisiatif dari Cak Oyong ketika beliau melakukan penelitian untuk melepaskan salah satu ekosistem di laut. Namun pada saat bersamaan Cak Oyong juga menemukan penyu yang sudah mati di pesisir pantai tersebut. Cak Oyong yang melihat hal tersebut kemudian tergerak untuk meneliti apa yang menjadi penyebab penyu tersebut mati. Setelah diteliti lebih lanjut oleh Cak Oyong, ternyata penyu tersebut memakan sampah plastik. Dari situlah Cak Oyong mulai menyadari pentingnya menjaga sampah agar tidak merusak kehidupan lain. Cak Oyong memulainya dari diri sendiri, namun hal tersebut dicatat oleh masyarakat kemudian mulai ada beberapa orang bergabung untuk melakukan gerakan bebas sampah secara kecil-kecilan. Pada tahun 2018 Sobung Sarka ini hanyalah komunitas kecil yang berkegiatan membersihkan lingkungan bebas sampah dan masih beranggota 7 orang. Pada tahun 2020 komunitas ini mengalami tantangan untuk berkegiatan karena adanya pandemi. Komunitas ini kemudian mulai aktif kembali setelah pandemi dan mulai banyak dikenal banyak orang. Sobung Sarka kemudian menjadi sebuah yayasan pada tahun 2021 (wawancara dengan Anandita A pada hari Rabu, 25 Desember 2023, pukul 13:50 WIB,).

Sobung Sarka Sebagai Wadah Generasi Gen Z dalam Gerakan Zero Waste

Perjalanan dan diskusi wawancara dengan Dita masih sangat relevan terkait Komunitas *Sobung Sarka* yang memberikan kontribusi serta kritikan moral secara Umum dan dalam pemahaman keberagaman hubungan manusia dengan alam. yang berarti hubungan manusia dengan *alam* di mana komunitas ini menumbuhkan pentingnya rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Komunitas *Sobung Sarka* ini berhasil mendapat perhatian dari Gen Z yang dimana bukan hanya sekedar bentuk gerakan lingkungan, melainkan sebuah bentuk kesadaran kolektif dengan kolaborasi di setiap daerah yang harus di pertahankan (Astadini dkk., 2022), peran Komunitas Sobung Sarka membantu memberikan informasi atau edukasi untuk masyarakat serta memberikan kontribusi dalam menjadikan masyarakat baik siswa dan siswi, ibu, dan golongan muda menjadi melek lingkungan atau sadar akan literasi lingkungan. Melalui kegiatan sebagai berikut: 1) Pendampingan Trash Audit di PAUD Al-Furqon; 2) Pendampingan Bank Sampah Resik Berdaya; dan juga kegiatan berdasarkan prinsip *reduce* berupa Soka Bulkstore, sedangkan berdasarkan prinsip *reuse* berupa Bank Klambi, dan berdasarkan prinsip *recycle* berupa Soka Cycle (Astadini dkk., 2022).

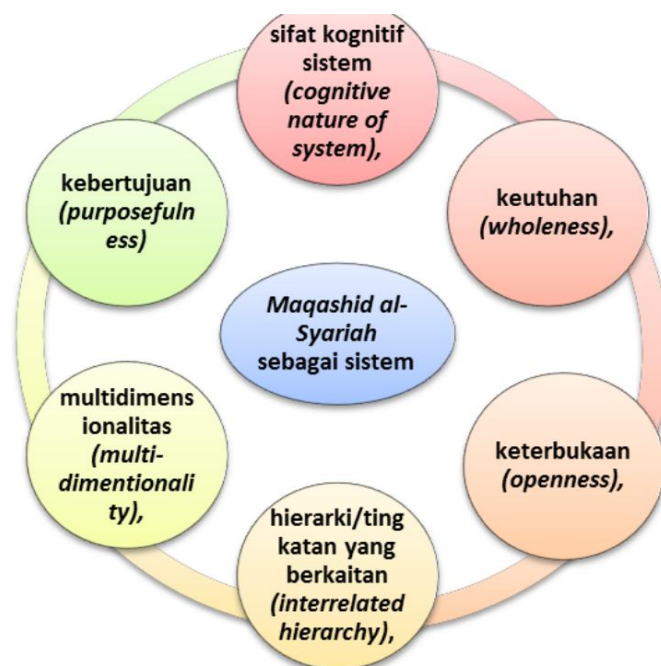
Melihat dari kajian *research center* dalam bukunya Muhammad Misbahul Munir (2023) sebuah laporan yang membahas perbedaan sosial dan ekonomi antara berbagai generasi termasuk Gen Z yang merupakan kelompok demografis yang mencakup individu. Generasi ini menjadi mercusuar dalam perubahan seiring kemajuan digital di era saat ini. Di samping itu generasi ini memiliki potensi besar untuk membawa tirai kemajuan global melalui tindakan kecil yang dilakukan bersama-sama. Namun, tantangan di setiap langkah terus bermunculan yang dimana tantangan ini adalah kesenjangan antara kesadaran tentang pentingnya *Zero Waste* dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (wawancara dengan Anandita A pada hari Rabu tanggal 25 Desember 2023, pukul 13:50 WIB).

Salah satu tantangan yang utama adalah hal kebiasaan konsumtif yang terus didorong oleh adanya iklan dan budaya yang serba instan dengan menitikfokuskan ketertarikan kemasan bagi objek. Kerap kali permasalahan ini disuguhkan dalam kenyamanan dan kemudahan. Dogma tentang mengurangi sampah, meminimalisir konsumsi yang berbasis kemasan dan daur ulang sampah sering dianggap sulit. Padahal, Gen Z justru memiliki kesempatan untuk memanfaatkan kemajuan dan keterampilan kreatif untuk menciptakan dan menemukan solusi inovatif yang lebih ramah lingkungan.

Dari kajian di atas menitikberatkan kepada generasi Z untuk mematahkan siklus konsumsi berlebihan ini, mereka bisa melalui dengan hal sederhana, seperti membawa kemasan wadah tersendiri dari rumah, menerapkan prinsip *sustainability* dalam produksi mereka. Hal ini mengacu kesadaran tentang pentingnya *Zero Waste* harus terus diperkuat melalui edukasi yang menyeluruh.

Implementasi Gerakan ZeroWaste Gen Z di Kota Jember Perspektif *Hifz al-Bi'ah ala Maqāṣid al-Syarī'ah* Jasser Auda

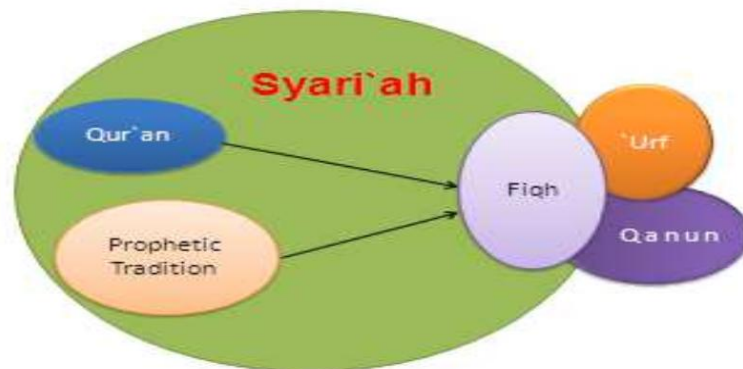
Dalam kajian ini, penulis akan menggunakan pendekatan teori *maqāṣid al-syarī'ah* Jasser Auda dengan pendekatan teori sistem, dalam teori ini ada beberapa fitur yang digunakan, antara lain adalah pertama melihat persoalan secara utuh, (*wholennes*) permasalahan sampah dan komunitas *Sobung Sarka* dan gerakan *Zero Waste* adalah sebuah gerakan yang berlandaskan asas keterbukaan, pemahaman hukum tidak boleh hanya pada urusan agama tetapi dalam urusan hubungan antara manusia dan alam semisal dalam menjaga *alam* adalah bagian dari hukum Islam, dan hal ini juga berlandaskan pada fitur berikutnya *oppennes* (keterbukaan) dan juga berkaitan dengan fitur keterkaitan antara nilai-nilai (*interreleted-hierarchy*) dan melibatkan sisi berbagai dimensional yang ada (*purposelfunnes*) (Auda, 2011, 2022) fitur sebagaimana gambar di bawah ini,



Gambar 2. Fitur dalam *maqāṣid al-syarī'ah* Jasser Auda (Auda, 2022)

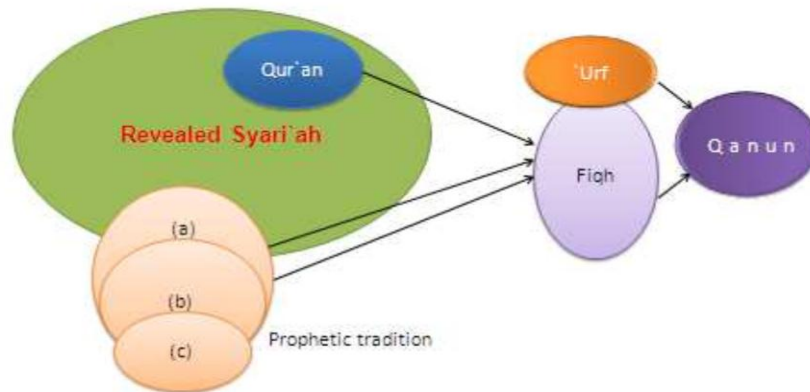
Maqāsid al-syari'ah yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada konsep *maqāsid* kontemporer yang dikembangkan oleh Jasser Auda. Konsep ini berupaya menggeser paradigma *maqāsid* dari pendekatan yang bersifat “penjagaan” (*hifz*) dan “perlindungan” yang bersifat preventif, menuju pendekatan “pengembangan” dan “pemuahan hak-hak asasi” yang bersifat advokatif. Sebagai contoh, konsep *hifz al-bi'ah* (menjaga lingkungan) yang dalam *maqāsid* klasik dipahami sebagai “perlindungan lingkungan atas nama agama” oleh Auda dikembangkan menjadi upaya pelestarian lingkungan yang lebih luas dan berkelanjutan, serta menjadi bagian dari tanggung jawab sosial dan etika manusia. Hal ini relevan dalam konteks kajian gerakan Zero Waste di kalangan Gen Z di Kota Jember, yang dapat dianalisis dalam perspektif *hifz al-bi'ah 'alā maqāsid al-syari'ah* menurut Jasser Auda. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek religius, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari *maqāsid* yang hidup dan berkembang.

Logika yang ditawarkan oleh Jasser Auda berangkat dari cara pandang menempatkan sumber hukum dan fikih dengan semestinya, dibawah ini adalah proses periodisasi yang dilakukan untuk menggambarkan corak *maqāsid al-syari'ah* Jasser Auda dan konsep *hifz al-bi'ah* dalam fenomena sobung sarka dan Zero Waste di kota Jember.



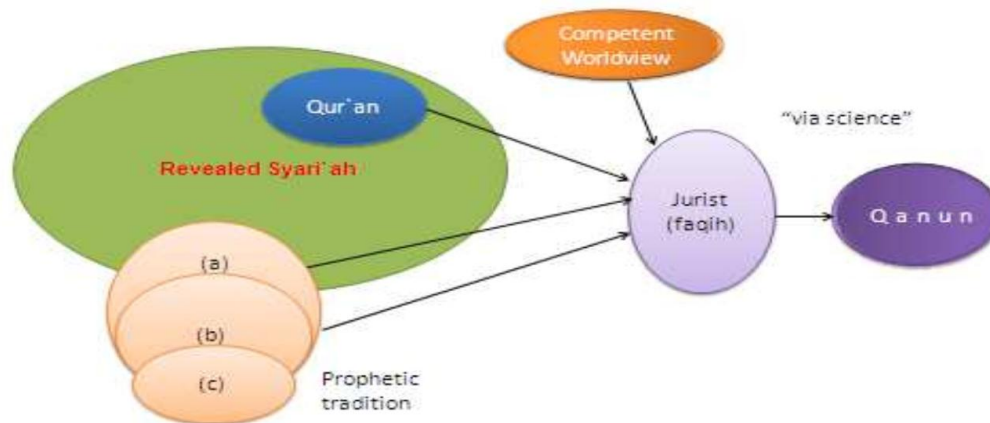
Gambar 1. Pemikiran fikih awal (bisa juga masih berkembang pada hari ini di kebanyakan kalangan muslim) (Auda, 2022)

Dalam gambar di atas, memberikan pemahaman bahwa perkembangan fikih dan *maqāsid al-syari'ah* di level memasukkan unsur fikih didalam unsur al-Quran dan tradisi kenabian yang, sehingga tidak pernah dapat menganalisis mana yang esensi dan mana yang *furu'*, sehingga esensi fikih bisa jadi mengeser hal hal yang bersifat al-Quran dan hadis (Auda, 2022).



Gambar 2. Model fikih modern (Auda, 2011)

Dalam perkembangan seharusnya, fikih dan perkembangan *uṣūl fiqh* dan *maqāṣid al-syarī'ah* seharusnya bisa membedakan antara mana yang esensi dan mana yang hanya teknis, atau *furū'* maka dari itu di masa modern ini, perkembangan fikih seharusnya digambarkan dengan model diatas, hanya saja model ini belum bisa menyelesaikan perubahan zaman, karena ilmu umum tidak dimasukkan dalam kajian dan pandangan dalam pengambilan hukum Islam (Auda, 2011, 2022; Gumanti, 2018).



Gambar 3. Yang harusnya dikembangkan dalam konteks post modern adalah fikih dan *maqāṣid* model ini (Auda, 2022)

Dalam konteks hari ini, ada unsur *competence worldview* untuk juga dipertimbangkan dalam pengambilan hukum atau faktor yang harus dipertimbangkan dalam perkembangan hukum yang akan kita lakukan, dalam konteks Gerakan *Zero Waste* di kalangan Gen Z di Kota Jember perspektif *ḥifẓ al-bī'ah* ala *maqāṣid al-syarī'ah* Jasser Auda, bahwa hukum Islam yang selama ini bersifat personal harus juga memberikan ruang untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan kajian ilmu modern, pada point ini konsep *ḥifẓ al-bī'ah* (penjagaan lingkungan) sebagai basis gerakan keagamaan, karena di

dalam al-Quran disebutkan ada tiga hubungan yang harus diutamakan, hubungan manusia dan tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan *alam* pada level ini *hifz al-bi'ah* (penjagaan lingkungan) masuk dalam cara berpikir *maqāsid al-syari'ah* Jasser Auda dengan pembacaan post modern (Auda, 2008).

Hifz al-bi'ah adalah ungkapan yang dipopulerkan oleh Gus Dur (Wahid, 2007) yang berangkat dari pandangan bahwa Islam mengajarkan tiga hal yaitu hubungan manusia dan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam, dalam bahasa filsafat ilmu disebut dengan teosentris hubungan fokus kepada tuhan dan antroposentris hubungan manusia yang fokus pada manusia dan kosmosentris hubungan manusia yang fokus pada *alam*, dimensi ini yang sering terlewat dalam dunia muslim saat ini, dan gus dur mengingatkan pada kita, jika kita tilik konsep *maqāsid al-syari'ah* klasik selama ini dikenal dengan lima tujuan utama, yaitu *hifz al-din* (menjaga agama), *hifz al-nafs* (menjaga jiwa), *hifz al-'aql* (menjaga akal), *hifz al-nasl* (menjaga keturunan), dan *hifz al-māl* (menjaga harta). Namun, pemikiran KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menawarkan perluasan paradigma, di mana beliau mempertanyakan mengapa *Maqāsid* hanya berfokus pada manusia dan Tuhan sebagai objek, tanpa melibatkan alam sebagai bagian dari *maqāsid*. Dalam hal ini, Gus Dur memperkenalkan pentingnya memasukkan *hifz al-bi'ah* (menjaga lingkungan) sebagai bagian dari tujuan syariah. Gagasan ini sejalan dengan pemikiran kontemporer Jasser Auda, yang memperluas kerangka *maqāsid al-syari'ah* agar bersifat sistemik, kontekstual, dan multidimensional. Dengan demikian, pelestarian lingkungan (*hifz al-bi'ah*) menjadi bagian integral dari *maqāsid* modern yang mencerminkan tanggung jawab etis manusia terhadap alam semesta.

Pengertian *zero waste* menurut mbak Dita ini adalah *saklek* tidak ada sampah. Sedangkan Konsep *sobung sarka* menurut mbak dita, tidak perlu langsung tidak ada sampah, namun harus secara berproses, dimana targetnya ini *zero* namun progresnya itu di *waste*. Jadi lebih luas dengan dari konsep *zero waste* sendiri. Upaya *zero waste* jika dikaitkan dengan diri sendiri adalah dengan berkehidupan sehat, dimulai dari makanan kita yang berbentuk *real food*. Jika kita mengonsumsi makanan kemasan terus menerus akan merusak tubuh dengan kandungan-kandungan dalam kemasan, sehingga juga kemasannya membuat sampah lingkungan. Keterlibatan Gen Z dalam gerakan *zero waste*, banyak dari kalangan Gen Z memiliki kesadaran terhadap pentingnya Pengelolaan sampah. Dalam Komunitas *Sobung Sarka* sendiri kebanyakan Gen Z yang berada di dalamnya. Selain itu Gen Z juga yang akan merasakan dampak berkepanjangan jika sampah tidak diolah dengan baik, sehingga akan mengganggu dalam kehidupan. Selain itu Gen Z mengetahui variasi gerakan dari *zero waste*. Mereka sangat observatif terkait harus diapakan sampah tersebut hingga mereka akan mendapat keuntungan dari sampah-sampah tersebut (wawancara dengan Anandita A pada hari Rabu tanggal 25 Desember 2023 pukul 13:50 WIB).

Komunitas *Sobung Sarka* hadir sebagai wadah bagi generasi muda khususnya Gen Z untuk berkecipung dalam gerakan *zero waste* dengan pemahaman dan pendekatan yang sangat relevan pada prinsip-prinsip *syari'ah*. Hal ini sangat terpaku pada penumbuhan etika dan prinsip hidup yang ramah lingkungan, serta sejalan dengan ajaran agama islam yang mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Hal ini berkaitan dengan hakikat

manusia sebagai *khalifah fi al-ard* yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam (QS. al-Baqarah: 11-12). Salah satu implementasi yang sudah ada di Jember ini, adalah adanya sabun yang terbuat dari minyak jelantah, dimana biasanya minyak yang sudah rusak tidak dapat digunakan lagi diolah menjadi suatu hal yang bermanfaat serta ramah lingkungan. Sehingga menyebabkan adanya usaha untuk mengurangi kerusakan ekosistem yang disebabkan oleh limbah domestik. Hal ini menjadi suatu bentuk edukasi dan penyuluhan tentang prinsip syariah pada lingkungan. Demikian bisa di sinkronkan dengan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang termasuk salah satu prinsip yang mengajarkan mendorong kebaikan dan mencegah kerusakan. Komunitas Sobung Sarka tidak hanya mengenalkan teori menjaga lingkungan akan tetapi juga menawarkan suatu model yang menarik untuk mengintegrasikan nilai-nilai syariah dengan gerakan *zero waste*, Khususnya dalam rangka melibatkan Gen Z.

Simpulan

Dari hasil analisa yang dilakukan dapat diketahui bahwa sobung sarka merupakan komunitas masyarakat yang berfokuskan kepada kebersihan lingkungan, Sobung Sarka sendiri terbentuk karena adanya kesadaran dari Cak Oyong pentingnya menjaga pelestarian lingkungan. Gen Z ini memiliki potensi besar dalam melakukan gerakan *zero waste* di mana Gen Z ini ternyata lebih peduli dengan lingkungan sekitar seperti hasil wawancara yang sudah lakukan, dapat disimpulkan bahwa gerakan *zero waste* yang diimplementasikan oleh kalangan Gen Z di kota Jember tidak hanya berkontribusi terhadap pengelolaan sampah yang lebih baik tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip *maqāsid al-syarī'ah* dengan demikian Gen Z menunjukkan komitmen mereka terhadap pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial yang merupakan bagian dari khidmat *al-bi'ah*. Gerakan ini berpotensi untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat oleh karena itu penting untuk terus mendukung dan mengembangkan inisiatif Gen Z dengan cara bergabung dengan komunitas Sobung Sarka. *Kedua*, dengan pendekatan *maqāsid al-syarī'ah* Jasser Auda yaitu *maqāsid al-syarī'ah* sistem itu memberikan gambaran bahwa *Zero Waste* yang dilakukan oleh Komunitas sobung sarka adalah kegiatan yang dalam ruang lingkup *hifz al-bi'ah* (menjaga Lingkungan) dan hal ini sejalan dengan *maqāsid al-syarī'ah* ala Jasser Auda.

Daftar Rujukan

- Al-Ghazālī, Abū Ḥāmid. *Iḥyā'Ulūm al-Dīn*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 2005.
- Astadini, A. U., Hendrawijaya, A. T., & Purnamawati, F. (2022). Peran Komunitas Sobung Sarkaâ Dalam Mengelola Kegiatan Persampahan Di Kabupaten Jember. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), Article 1.
- Auda, J. (2008). *Maqāsid al-shariah: A beginner's guide* (Vol. 14). International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Auda, J. (2011). A Maqāsidī approach to contemporary application of the Sharī'ah. *Intellectual Discourse*, 19(2).
- Auda, J. (2022). *Maqāsid al-Shari'ah as Philosophy of Islamic Law*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).

- BPS Kabupaten Jember. (t.t.). Diambil 3 Agustus 2023,
- Bungin, B. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*.
- Gumanti, R. (2018). Maqāsid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem dalam Hukum Islam). *Jurnal Al Himayah*, 2(1), 97–118.
- Homepage. (t.t.). Zero Waste Indonesia. Diambil 24 Desember 2024,
- Huberman, M., & Miles, M. B. (1992). Analisis data kualitatif. *Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Jawa Pos Radar Jember di Instagram (2024, Oktober 18).
- Jember Darurat Sampah, Tinggi Tumpukan Sampah di TPA Pakusari Capai 26 Meter—Radio Prosalina FM 101.3 Jember. (t.t.).
- Megawati, D. F. (t.t.). *Sobung Sarka: Sampah Tak Harus Jadi Masalah, Tapi Bisa Jadi Berkah*. Rri.Co.Id - Portal Berita Terpercaya. Diambil 24 Desember 2024,
- Moleong, L. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Rofiah, C., & Bungin, B. (2021). Qualitative methods: Simple research with triangulation theory design. *Develop*, 5(1), 18–28.
- Sari, J., Lailiyah, S., Prayoga, D., Millati, I., Mandagi, A. M., Fikri, F., Praja, R. N., Agustina, D., Hilmin, S. N., & Yulianti, Y. T. (2023). Gerakan Zero Waste Melalui Penyehatan Pantai, Pembangunan Greenhouse Ecobrick, dan Pelestarian Ekosistem Laut dalam Upaya Mewujudkan SDGs 2030. *Media Gizi Kemas*.
- Setyono, A. E., & Sinaga, N. (2021). Zero Waste Indonesia: Peluang, Tantangan dan Optimalisasi Waste to Energy. *Eksergi*, 17(2), 116.
- tadatodays.com. (t.t.). *Sobung Sarka, Komunitas-Gerakan Zero Waste di Jember*. tadatodays.com. Diambil 24 Desember 2024,
- Tariska, R. M., Juwana, I., & Sutadian, A. D. (2021). Planning of Waste Management using Zero Waste Approach at SMAN 14 Bandung, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 940(1), 012051.
- Wahid, A. (2007). *Islam kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia & transformasi kebudayaan*. Wahid Institute.
- Wawancara terkait dengan sobung sarka sebagai gerakan Zero Waste dengan anandita A pada tanggal 25 Desember 2023 pada hari Rabu Pukul: 13:50 WIB. (2023, Desember 25). [Komunikasi pribadi].
- Yasin, A., Putri, A. R. E., Agustina, D. T., Agusri, A., & Gandri, L. (2024). Learning Environmental Education to Students in Reducing Plastic Use Towards Zero Waste Indonesia. *MSJ: Majority Science Journal*. Putri/c025f71a05a847a8c3e3a950daf853550db71026
- Yoedhie, E. S. (t.t.). *Hilir Sungai Bedadung Di Balung Darurat Sampah*. Rri.Co.Id - Portal Berita Terpercaya. Diambil 24 Desember 2024,
- Zero Waste: Pengertian, Prinsip, Manfaat, dan Strategi. (2022, Agustus 7). *Best Seller Gramedia*.